

TAJUK RENCANA

Seleksi Pengunjung dari Zona Merah

DIPREDIKSI, akhir bulan ini bakal ada lonjakan jumlah pengunjung di Kota Yogya bertepatan libur panjang. Pemerintah Kota Yogya pun telah mengantisipasi dengan memperketat pengawasan pengunjung, terutama mereka yang berasal dari zona merah. Kini tidak ada lagi rasa 'ewuh pakewuh' untuk menanyakan kepada pengunjung apakah sehat atau tidak. Semua dilakukan demi menjaga kesehatan masyarakat agar tidak terpapar Covid-19. Terlebih, berdasar data di DIY, jumlah orang yang terpapar positif Covid-19 terus meningkat.

Sejauh ini standar minimal untuk menyeleksi pengunjung yang berasal dari zona merah adalah dengan surat keterangan bebas Covid-19 berdasar rapid test. Diikuti, itu hanyalah standar minimal, karena rapid test hanya sekadar menunjukkan hasil reaktif atau nonreaktif yang mestinya harus ditindaklanjuti dengan swab test atau tes usap. Sayangnya, untuk melakukan tes usap selain biayanya lebih mahal, hasilnya juga relatif tak bisa cepat, butuh beberapa hari.

Meski sudah ada patokan biaya tes usap mandiri dari pemerintah, dalam kenyataannya di lapangan tak ada keseragaman harga, bahkan acap disparitasnya masih tinggi. Misal, ada laborat yang mematok biaya Rp 900 ribu, sedang di laborat lain bisa dua kali lipat. Sejauh ini belum ada penertiban terkait tarif yang tidak seragam ini.

Tentu masyarakat berharap tes usap ini bisa cuma-cuma alias biaya ditanggung pemerintah, meski tes tersebut atas inisiatif sendiri. Namun rasanya hal itu belum memungkinkan.

kan, sehingga kemudian pemerintah menetapkan batas biaya maksimal untuk tes usap mandiri. Hemat kita, meski harus bayar sendiri, diharapkan biaya tes usap tetap terjangkau masyarakat.

Bila pandemi ini masih berlangsung lama dan kita tetap membuka destinasi wisata, maka penerapan protokol kesehatan harus diperketat. Kalaupun saat ini pengunjung yang berasal dari zona merah dilengkapi dengan hasil rapid test, mungkin saatnya nanti ditingkatkan dengan hasil swab. Hasil swab diyakini sebagai instrumen yang paling akurat untuk mengetahui seseorang terpapar Covid-19 atau tidak.

Namun, lantaran untuk saat ini persyaratan menyertakan hasil swab belum memungkinkan bagi pengunjung dari zona merah, maka ikhtiar maksimal yang bisa dilakukan pengelola destinasi wisata adalah dengan menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Ini sebenarnya menjadi kunci keberhasilan dalam menekan penyebaran Covid-19, terutama mereka yang berasal dari luar daerah. Tentu ini bukan berarti wisatawan lokal dijamin aman, karena belakangan sudah muncul kluster keluarga yang tidak selalu punya riwayat kontak dengan orang luar daerah.

Kita tentu berharap tak ada lagi penambahan kluster Covid-19. Jangan sampai libur panjang nanti memunculkan kluster pariwisata. Harapan ini akan terwujud bila semua pihak, baik pelaku usaha atau pengelola, pengunjung maupun *stakeholder* di bidang pariwisata saling mengingatkan perlunya penerapan protokol kesehatan yang ketat di setiap destinasi. □

Tantangan Merger Bank Syariah

Abdul Qoyum

setidaknya tujuan peningkatan aset dapat terwujud. Bank baru hasil merger ini akan memiliki aset sebesar Rp. 210 Triliun, dan menempatkan mereka di ranking 7 bank nasional, dan bahkan ranking 10 Bank Syariah secara global.

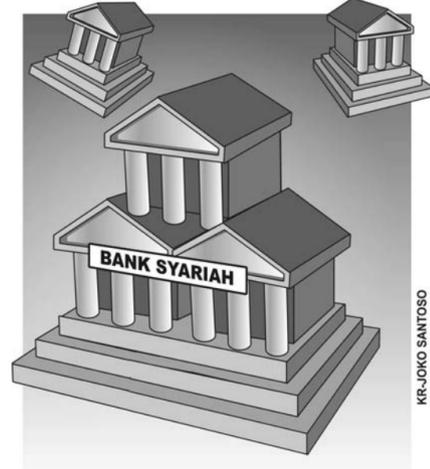
Tetapi dampak utama paling diharapkan sebenarnya adalah dapat mencapai *economic of scale* dan *economic of scope*. Pertama, *merger* akan membuat bank syariah mencapai *economic of scale*, su-

Mandiri pada 1999, namun *merger* bank syariah bukanlah perkara mudah. Rumus sederhana dalam *merger* bahwa Bank ABC > Bank A + Bank B + Bank C, harus terwujud. Artinya, bank hasil setelah *merger* harus lebih baik/lebih besar dari penjumlahan bank saat sebelum *merger*. Untuk mewujudkan, beberapa tantangan harus terselesaikan.

Pertama, menyamakan perbedaan budaya. Budaya kerja yang berbeda antarbank bisa menjadi penghambat dalam proses transformasi bisnis. Gagal dalam aspek ini, jangan harap *merger* akan bermakna. Merumuskan tata kelola yang baik sesuai budaya kerja dan standar operasional bank syariah adalah tantangan kedua. Ketiga, bank syariah hasil *merger* harus mampu menciptakan ekosistem bisnis baru, yang sangat berbeda dengan sebelumnya.

Dengan masuk di level Bank BUKU IV, maka mutlak bank syariah hasil *merger* harus mempersiapkan diri untuk mengambil segmen pasar besar seperti proyek pemerintah, dan pasar internasional. Untuk melakukan itu semua, kualitas SDM wajib diperbaiki, melalui perekrutan SDM kelas 1. Jika semua elemen itu bisa dilakukan, barulah kita patut optimis bahwa *merger* bank syariah ini akan memberikan makna. □

*) **Dr Abdul Qoyum MSc Fin**, Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



KR-JOKO SANTOSO

atu kondisi di mana bank syariah mampu menghasilkan *output* dengan biaya seminimal mungkin. Bukan barang baru bahwa selama ini bank syariah memang dianggap lebih mahal dari bank konvensional, disebabkan tingginya biaya modal (*cost of fund*), dan biaya *overhead* yang harus ditanggung bank syariah. Dengan semakin besar aset dan jangkauan pasar bank syariah, maka diharapkan akan menurunkan biaya ini.

Tantangan 'Merger'

Meskipun kita pernah punya pengalaman sukses dalam *merger* Bank

PUBLIK tanah air cukup dibuat harap cemas dengan adanya *merger* bank syariah plat merah. Wajar saja. Karena *merger* sebuah perusahaan biasanya sarat dengan banyak isu, seperti isu budaya kerja, isu PHK tenaga kerja, dan bahkan isu politik. Mungkin publik juga bertanya-tanya, kenapa harus *dimerger*?

Jawaban sederhananya! Bahwa bank syariah sebenarnya sehat seperti biasa. Penulis melihat, *merger* kali ini lebih bertujuan meningkatkan pangsa pasar semata. Karena bank syariah selama ini memang gagal meningkatkan proporsi pangsa pasar di angka 5-6%. Ini aneh. Karena, jika kita sedikit menelisik data terkini, perbankan syariah meskipun dalam masa Covid-19, masih menunjukkan kinerja mentereng.

Data memperlihatkan dari sisi aset, bank syariah masih tumbuh di angka 10%, lebih tinggi dari bank konvensional yang mencatatkan pertumbuhan 5,7%. Dari sisi pembiayaan, bank syariah juga masih mampu tumbuh 10,3%, lebih tinggi dari bank konvensional yang tumbuh diangka 1,7%. Paling nampak berbeda adalah dari sisi laba, dimana bank syariah membukukan laba sebesar 2%, pada saat bank konvensional justru sedang mengalami kerugian sebesar -19%. Karenanya menjadi sangat aneh jika *market share* bank syariah mengalami stagnasi. Atas fakta itu, para ahli menganggap *merger* merupakan solusi non-organik paling ampuh.

Dampak 'Merger'

Dalam literatur keuangan, *merger* adalah cara yang tidak biasa yang ditempuh oleh sebuah entitas bisnis untuk sebuah tujuan, seperti meningkatkan aset, menguasai pasar, dan tujuan efisiensi biaya. Dalam konteks merger 3 bank syariah yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah

Menanti Peran Santri di Tengah Pandemi

Anton Prasetyo

PANDEMI Covid-19 cukup meluluhlantakkan berbagai sektor kehidupan. Dua di antara yang sangat terasa di kalangan masyarakat adalah ekonomi dan pendidikan. Kemandirian merupakan salah satu jalan yang mampu menyelamatkan. Sehingga, santri yang selama ini dikenal sebagai penuntut ilmu agama yang dibekali dengan jiwa ke-mandirian mesti mampu menjawab tantangan zaman di tengah musibah global.

Di bidang pendidikan, para siswa dan mahasiswa sedang terombang-ambing keadaan. Banyak di antara mereka yang tidak bisa menikmati proses pendidikan yang sedang berlangsung. Selain terbatasnya peralatan juga kurang familiarnya model pendidikan jarak jauh. Para siswa/mahasiswa sudah merasa jenuh menggunakan teknologi sebelum menyerap materi pelajaran yang diterima. Materi pelajaran pun sulit diserap para siswa/mahasiswa, bahkan sekadar kognisi.

Tanpa adanya pemanfaatan waktu belajar di sekolah juga menjadi masalah perkembangan moral para siswa. Secara aturan, para siswa mesti berdiam diri, belajar di rumah. Namun karena tidak adanya pengawasan ketat dari sekolah ataupun orang tua, anak-anak justru berkeliaran tidak karuan.

Mengemban Amanah

Mahaguru santri, Hadratussyaikh KH Hasyim Asy'ari, dan para ulama seangkatan mendirikan pondok pesantren bukan hanya mendidik para siswa sehingga berilmu secara kognitif saja, namun juga mengemban amanah Nabi Muhammad SAW, yakni menyempurnakan akhlak/moral mulia (*li utami-ma makarimal ahlak*). Contoh kecil, betapa Tebuireng awal merupakan kawasan yang penuh dengan dunia hitam, namun perlahan masyarakatnya berubah akhlaknya sejak KH Hasyim Asy'ari mendirikan pesantren. Di masa pandemi inilah peran santri

nantikan. Mereka diharapkan mampu mengurai permasalahan pendidikan (sekaligus moral) dan ekonomi yang ada di masyarakat. Di bidang pendidikan, para santri yang di masa pandemi ini 'dipulangkan' harus bisa mengaplikasikan ilmu pengetahuan agama yang diperoleh di pesantren ke dalam amaliyah di masyarakat. Dan anak-anak usia sekolah dasar merupakan lahan yang sangat subur dan terjangkau untuk dijadikan "objek" pemanfaatan ilmu. Para santri diharapkan mampu mewadahi anak-anak di bawah umurnya untuk bisa menggunakan waktu sebaik-baiknya

Aktivitas mengajak anak-anak di bawah umur di sekitar untuk berkegiatan positif bersama sebagai pendukung kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Ketidaktahuan orang tua bisa disebabkan karena secara pengetahuan dan pengalaman minim atau karena kesibukan (termasuk *shock* ter-

rakat menentukan macam-macam kebutuhan yang mesti dipenuhi dan macam-macam keinginan yang mesti ditunda atau ditahan.

Santri menjadi salah satu komponen bangsa yang cukup dinanti dalam penyetapan kondisi masyarakat di masa pandemic. Karena mereka cukup dididik untuk berjuang demi agama dan kemanusiaan. Pendidikan tidak selamanya diberikan kepada seluruh generasi muda. Banyak di antara para generasi muda kita hanya diberikan ilmu pengetahuan sehingga mampu mengembangkan diri sendiri tanpa adanya pengembangan jiwa sosial. Kesejahteraan bisa saja dinikmati diri dan keluarga namun tidak peduli terhadap kondisi masyarakat sekitar. Sehingga, kiprah santri dalam pengabdian kepada masyarakat di masa sulit seperti saat ini sangat dinanti-nantikan. □

*) **Anton Prasetyo MSos, Alumnus Pondok Pesantren Nurul Ummah, Ketua Ikatan Alumni Mahasiswa Magister (Ikama) KPI UIN Yogyakarta**

Pojok KR

Pemkot perketat penerapan protokol di destinasi.

-- Yang penting praktiknya di lapangan.

Strategi pembelajaran, guru mengajar di sekitar tempat tinggal.

-- Perlu dipertimbangkan aspek pemerataan.

Covid-19 menekan perekonomian global.

-- Mudah-mudahan tak sampai menghan-curkan.

Berabe



Pikiran Pembaca

Pikiran Pembaca terbuka bagi siapa saja. Naskah dikirim ke kantor Redaksi Kedaulatan Rakyat, Jalan Margo Utomo (P Mangkubumi) 40-42 Yogyakarta 55232 Fax (0274) 563125 Telp (0274) 565685 (Hunting) atau melalui email pikiranpembaca@gmail.com. Naskah dilengkapi fotokopi atau scan identitas diri berikutan nomor telepon yang bisa dihubungi. Isi tanggung jawab penulis.

STEM Camp 2020

SISWA aktif dan mampu membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan struktur kognitif yang dimilikinya perlu diupayakan oleh seorang guru. Guru tak hanya sekadar mentransfer ilmu, tetapi lebih berperan sebagai mediator, fasilitator, dan partner kerja bagi peserta didiknya. Paradigma mengajar guru yang semula bersifat *teacher centered* (berpusat pada guru) harus bergeser menjadi *student centered* (berpusat pada siswa).

Salah satu pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif, kreatif, bahkan inovatif yakni dengan menerapkan pembelajaran berbasis *Science, Technology, Engineering, and Mathematic* (STEM). Pendekatan pembelajaran ini melibatkan sains, teknologi, enjiniring, dan matematika sehingga menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan. Berbagai negara telah mengimplementasikan dan mengembangkan STEM, di antaranya Finlandia, Australia, Amerika, Belanda, Jepang, Tiongkok, Malaysia, Singapura, dan beberapa negara maju lainnya.

Pembelajaran berbasis STEM lebih menarik lagi jika ditambah unsur seni, yang dikenal dengan *Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematic* (STEAM). Pembelajaran pun menjadi menyenangkan, menantang, dan dapat mengembangkan ide-ide kreatif peserta didik. Unsur seni (*arts*) salah satunya dapat diwujudkan dalam bentuk karya peserta didik. Hal tersebut sebagai solusi dari hasil interpretasi, organisasi, dan transformasi dari masalah yang mereka pecahkan.

STEM Camp for Primary School Teachers 2020 menjadi salah satu kegiatan untuk mengenalkan dan me-

ngembangkan pembelajaran STEM bagi guru jenjang sekolah dasar (SD). Kegiatan ini diselenggarakan oleh SEAQIM yang berkantor di kompleks PPPPTK Matematika Yogya. SEAQIM merupakan lembaga regional di bawah South East Asian Ministers of Education Organization

(SEAMEO) yang memiliki tugas pokok untuk meningkatkan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan matematika di lingkup negara anggota SEA-MEO. Negara-negara anggota tersebut meliputi Indonesia, Brunei Darussalam, Thailand, Filipina, Kamboja, Laos, Myanmar, Malaysia, Singapura, Vietnam, dan Timor Leste. Kegiatan STEM Camp 2020 melibatkan 30 guru SD yang berasal dari DIY, Jawa Tengah, dan Jawa Barat. Kegiatan pendidikan dan pelatihan secara luar jaringan (*luring*) di masa adaptasi kebiasaan baru (AKB) ini diselenggarakan di Griya Persada Convention Hotel & Resort, Kaliurang, 12-16 Oktober 2020. Rangkaian kegiatan dilakukan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan guna menghindari penyebaran Covid-19. Semua peserta pun wajib menjalani rapid test sebelum kegiatan.

Tujuan kegiatan STEM Camp 2020 ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru agar lebih profesional dengan menerapkan pembelajaran berbasis STEM. Harapannya, berbagai pengalaman dan aktivitas pembelajaran STEM dapat diterapkan dan dikembangkan oleh peserta di sekolah masing-masing saat masa pandemi telah berakhir. □

*) **Agung Vendi Setyawan Spd SD MPd, Guru SDN Tamanan 2 Kalasan, Sleman.**

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penasehat: Drs HM Idham Samawi. Komisaris Utama: Prof Dr Inajati Adrisjanti. Direktur Utama: M Wirmon Samawi SE MIB. Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE. Direktur Keuangan: Imam Satriadi SH. Direktur Umum: Yurika Nugroho Samawi SE MM MSc. Direktur Produksi: Bakoro Jati Prabowo SSoS.

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Alamat Percepatan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab peretakan

Alamat Homepage: <http://www.kr.co.id> dan www.krjogja.com. Alamat e-mail: naskahkr@gmail.com. Radio : KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. Kuasa Direksi: Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga. Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No 5, Purwokerto, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SpD. Kepala Biro : Driyanto. Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro : Sri Warsiti.

Magelang : Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro : Drs M Thoha. Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SpD Kepala Biro : Asrul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.